



PENGEMBANGAN WAWASAN DIGITAL UMKM

Heri Susanto ¹⁾

Rosita ²⁾

Hestin Mutmainah ³⁾

Nur Kholis ⁴⁾

Ida Ayu Kade Rachmawati Kusasih ⁵⁾

¹⁾AA YKPN Yogyakarta

^{2,3,4,5)}Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

¹⁾ herisusanto303@gmail.com

²⁾ rositasetiawan@gmail.com

³⁾ hestin1712@gmail.com

⁴⁾ nurkholis_nuko@yahoo.co.id

⁵⁾ kade.rachmawati@gmail.com

Abstract

Not only large industries are affected, the Covid-19 virus pandemic has affected MSME actors in Indonesia. Micro, small and medium enterprises (MSMEs) are one of the economic support sectors that have been severely affected by the COVID-19 pandemic in Indonesia. This community service, led by the AAYKPN and STIE Surakarta team based in Sukoharjo, Central Java, has made a very large contribution to the community, especially MSME actors in Sukoharjo, and received a warm, warm and enthusiastic welcome. Supporting factors for these activities include socialization participants who actively obtain information and knowledge about SME development. The result is that partners have digital knowledge that can possibly be used to create value-added products. After providing this service, partners will begin to realize the importance of digital performance to increase revenue and product sales throughout Indonesia.

Keywords: Digital, Empowerment, MSME

PENDAHULUAN

Pandemi virus Covid-19 bukan hanya sekedar bencana kesehatan, virus yang dikenal sebagai Corona ini telah menimbulkan kekacauan berbagai sektor utamanya di sektor ekonomi. Tidak hanya industri besar yang terdampak, pandemi virus Corona telah membuat pelaku UMKM di Indonesia mulai terdampak. Unit usaha mikro kecil menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor



penopang ekonomi yang terdampak cukup hebat akibat pandemi covid-19 di Indonesia. Menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah (Menkop UKM) RI Teten Masduki menyebutkan bahwa hal ini disebabkan karena usaha UMKM bersifat harian dan banyak mengandalkan interaksi langsung, sehingga adanya pembatasan PSBB dan *social distancing* tentu saja membuat permintaan mengalami turun drastis.

Telah diakui bahwa Usaha Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, karena UMKM telah menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan output, tidak hanya pada negara berkembang, tetapi juga di negara maju sekalipun (Tambunan, 2008). Menurut Levy, et al. (2012) tidak ada keraguan bahwa kinerja sektor UMKM sangat penting bagi pembangunan ekonomi pada negara berkembang. Seiring dengan waktu, kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin menjadi sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di dalam negeri karena kontribusi mereka dalam lapangan kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Menurut Ayyagari, et al. (2017) pada negara berpendapatan rendah UMKM mampu menghasilkan 31 persen untuk lapangan pekerjaan dan 15% terhadap PDB, pada negara berpendapatan sedang, UMKM mampu memberikan kontribusi sekitar 55% pada lapangan pekerjaan dan hampir sekitar 40% terhadap PDB, Tetapi pada negara dengan pendapatan tinggi, membuat UMKM menjadikan suatu aspek penting. UMKM pun memberikan kontribusi sebesar 65% dalam menghasilkan lapangan pekerjaan dan memberikan dampak sebesar 50% terhadap PDB negara yang memiliki pendapatan tinggi.

Meskipun menunjukkan pertumbuhan yang positif, sektor UMKM dan industri ekonomi kreatif saat ini menghadapi persaingan yang sangat ketat, terlebih dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Untuk itu, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pun menargetkan peningkatan produktivitas dan daya saing UMKM yang diharapkan mampu tumbuh hingga 20 persen per tahun, salah satunya dengan strategi perluasan akses terhadap pembiayaan bagi para UMKM. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa kebutuhan akan total pembiayaan UMKM di Indonesia mencapai hampir Rp 1.700 triliun. Sementara itu, kapasitas pembiayaan oleh industri keuangan konvensional hanya mampu menjawab kebutuhan sebesar Rp 700 triliun. Artinya, masih ada kesenjangan pembiayaan sekitar Rp 1.000 triliun, termasuk dalam sektor UMKM, yang belum terlayani oleh segmen perbankan maupun institusi finansial lainnya. Berdasarkan hal tersebut betapa pentingnya pengelolaan



manajemen keuangan pada UMKM tersebut, khususnya berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan yang baik dan sederhana untuk pelaku UMKM.

Laporan keuangan menjadi salah satu hal terpenting dalam sebuah industri, khususnya UMKM ini karena berkaitan dengan pengajuan pinjaman kepada pihak perbankan, sehingga menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pihak eksternal tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan pencatatan laporan keuangan secara berkala dan tersusun dengan rapi. Manfaat laporan keuangan adalah memberikan informasi yang dibutuhkan dan dapat diandalkan mengenai laporan keuangan yang disajikan secara wajar. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui informasi situasi dan kondisi entitas serta membantu pemakai laporan keuangan mengambil keputusan yang selanjutnya secara tepat.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) disusun guna memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 dan penerapan ini dianjurkan.

Solusi Bagi mitra

1. Kemudahan dalam memperoleh informasi perkembangan kinerja usahanya melalui mudahnya membaca laporan keuangan
2. Kemudahan penyusunan laporan perpajakan sehingga kewajiban perpajakan dapat diselesaikan dengan baik
3. Penyusunan SPI pada perusahaan sehingga tercipta efisiensi dan kebijakan manajemen dengan baik
4. Pengetahuan mengenai digital marketing
5. Pengetahuan mengenai pengelolaan SDM

Target Luaran :

1. Disusun laporan keuangan sederhana bagi UMKM sesuai dengan SAK EMKM
2. Pelatihan Teknisi Pajak
3. Pelatihan Penyusunan SPI perusahaan
4. Pelatihan digital marketing
5. Pelatihan tata kelola SDM



LANDASAN TEORI

Pengertian UMKM

Di Indonesia, terdapat beberapa definisi yang berbeda-beda tentang UMKM. pengertian ini antara lain dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, Departemen Koperasi dan UKM, Bank Indonesia, dan juga oleh Bank Dunia. Beberapa lembaga maupun instansi bahkan UU memberikan definisi Usaha Kecil Menengah (UKM), diantaranya adalah Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, dan UU No. 20 Tahun 2008. Definisi UKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya Wibowo, (2016),

1. Kementerian Menekop & UKM bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan. Wibowo, (2016),
2. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas 11 tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang. Wibowo, (2016),
3. KepMenKeu Nomor 316/KMK.016/1994 27 Juni 1994 usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari : (1) badan usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa) Wibowo, (2016),
4. Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, 4 Juli 2004 yang disebut dengan Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut : (1) kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua



milyar lima ratus juta rupiah). Sementara itu, yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut : (1) kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha Wibowo, (2016),

Laporan Keuangan

Terdapat beberapa pengertian laporan keuangan, antara lain berdasarkan Kasmir (2013) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pospos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Berdasarkan Munawir (2014), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasilhasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia Indonesia (2020), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan Kasmir (2019), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu: 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu; 4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; 5. Memberikan informasi tentang perubahan-



perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; 6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; 7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; 8. Informasi keuangan lainnya.

Pajak UMKM

Berdasarkan uraian Mardiasmo (2017) Pajak adalah iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum. Besar tarif PPh Final PP 23/2018 adalah 0,5% dari peredaran bruto. UMKM yang termasuk dalam kelompok yang dapat menggunakan tarif PPh Final PP 23/2018 sebesar 0,5% ini adalah WP yang memiliki peredaran usaha di bawah Rp4.800.000.000 dalam 1 tahun. Pengusaha UKM yang omzet bruto di bawah Rp4,8 miliar setahun dikenakan tarif PPh Final 0,5% dari peredaran bruto setiap bulan, yang harus dibayarkan setiap bulan.

Digital Marketing

Berdasarkan penjelasan Chaffey dan Chadwick (2019), Digital Marketing merupakan aplikasi dari internet dan berkaitan dengan teknologi digital dimana didalamnya berhubungan dengan komunikasi tradisional untuk mencapai tujuan pemasaran. Hal tersebut dapat dicapai untuk meningkatkan pengetahuan tentang konsumen seperti profil, perilaku, nilai, dan tingkat loyalitas, kemudian menyatukan komunikasi yang ditargetkan dan pelayanan online sesuai kebutuhan masing-masing individu.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Bintoro dan Daryanto (2017) mengungkapkan bahwa manajemen sumber daya manusia, disebut MSDM, merupakan suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peran sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal.

METODE PELAKSANAAN

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Mendorong munculnya usaha-usaha kecil menengah adalah tujuan utama



dari kegiatan pemberdayaan ini. Kepedulian atas rendahnya pengakuan keberadaan penyandang difabel menjadi landasan utama kegiatan ini. Untuk memecahkan masalah yang telah disampaikan diatas, maka perlu merumuskan kerangka pemecahan masalah. Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi kehidupan
2. Memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan
3. Memaparkan pelatihan penyusunan laporan pajak
4. Memberikan pelatihan digital marketing
5. Memberikan pelatihan manajemen SDM
6. Melakukan pendampingan

2. Sasaran

Kegiatan pemberdayaan ini ditujukan kepada CV. Everest Tama.

3. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan.

4. Dana yang digunakan

Kegiatan ini menghabiskan biaya Rp 4.500.000,00.

5. Tempat kegiatan

SOBA BUSINESS SQUARE JC 26

6. Teknis Kegiatan

Kegiatan ini memberi solusi atas masalah sosial dan ekonomi kepada karyawan CV. Everest Tama. Memberi pemahaman dan motivasi serta pelatihan teknis adalah solusi tepat dari pemberdayaan ini. Kegiatan ini dilakukan pada akhir pekan, karena mengambil waktu longgar pada Karyawan CV. Everest Tama. Kegiatan ini dilakukan dalam dua tahap yaitu penyuluhan dan pelatihan teknis.

Kegiatan penyuluhan diantaranya :

- a. Pemberian materi khusus pada peningkatan motivasi peserta, analisis kondisi dan peluang.
- b. Pemberian materi mengenai penyusunan laporan keuangan, SPI, Pajak, digital marketing dan manajemen SDM
- c. Diskusi dan Tanya jawab antar peserta dan tim pengabdian.
- d. Kegiatan pelatihan teknis diantaranya :
 1. Memberikan Praktik terkait penyusunan laporan keuangan, perpajakan, penyusunan SPI, digital marketing dan manajemen SDM.
 2. Tim pengabdian dan praktisi menilai dan mengevaluasi hasil olahan dari para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan bagi UMKM dengan memberikan



pemahaman digital. Kegiatan pelaksanaan pengabdian berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, berikut hasil kegiatan pengabdian:

- Kegiatan penyuluhan pada hari pertama diantaranya : peserta dan di lokasi yang telah ditentukan dan disediakan oleh CV. Everest Tama, pembukaan dan sambutan, kemudian pemberian materi tentang penyusunan laporan keuangan dan perpajakan.
- Sesi kedua setelah isoma dilanjutkan penyampaian materi tentang penyusunan SPI, pelatihan digital marketing dan manajemen SDM. Materi berakhir dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antar peserta dan tim pengabdian. Banyak pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan membaca laporan keuangan, perhitungan pajak dan menudahan SPI dll.
- Terakhir sebelum berpamitan tim pengabdian berkoordinasi dengan CV. Everest Tama tentang kegiatan berikutnya, yaitu pelatihan teknis lanjutan.

Pada pertemuan kedua yaitu, para peserta pelatihan membawa dokumen hasil penyusunan laporan keuangan, pajak dan SPI. Kegiatan hari kedua difokuskan bagaimana penyelesaian masalah yang ada dilingkungan pekerjaan objek pengabdian.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh CV. Everest Tama, langkah pertama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pemahaman konsep akuntansi kepada CV. Everest Tama. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman sejauh mana penerapan akuntansi pada UMKM level usaha mikro dan memberikan pengetahuan terkait siklus akuntansi, laporan keuangan, dan akuntansi UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pemahaman kepada CV. Everest Tama mengenai konsep dasar dan mekanisme akuntansi.

Hambatan yang dihadapi dalam kegiatan ini diantaranya pemilik CV. Everest Tama belum pernah memperoleh pemahaman mengenai akuntansi sebelumnya sehingga pelaksanaan pemberian bimbingan teknis ini membutuhkan penanganan lebih spesifik dan waktu yang cukup lama. Kegiatan ini diawali mulai dari menjelaskan istilah-istilah akuntansi. Luaran kegiatan ini adalah pemilik CV. Everest Tama yang melaksanakan operasional bisnis dapat memahami konsep dasar akuntansi serta mampu melakukan pencatatan akuntansi dengan baik. Selama kegiatan ini, ada beberapa diantaranya yaitu CV. Everest Tama memulai usaha tanpa adanya penyetoran modal awal.

Selain itu, perlakuan terhadap perlengkapan dan persediaan CV. Everest Tama yang sudah rusak atau tidak bisa digunakan lagi tidak langsung



dibuang melainkan akan diolah kembali menjadi produk sampingan yang akan dijual. Permasalahan lain, perlakuan akuntansi pada akun supplies dan inventory rusak yang sudah tidak dapat memberi manfaat lagi pada akhir periode tidak dicatat sebagai beban tetapi sebagai persediaan baru. Kegiatan pemberian pengetahuan dan bimbingan teknis mengenai konsep akuntansi baik melalui pemaparan materi maupun praktik memberikan dampak berupa pemahaman pemilik CV. Everest Tama yang cukup kepada perlakuan-perlakuan akuntansi seperti contoh kasus di atas program pengabdian ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik dan antusias, terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti paparan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu berakhir. Banyak pertanyaan muncul justru berkaitan dengan teknis pajak. Karena mereka berpandangan bahwa kewajiban perpajakan dipandang sangat penting saat ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan bimbingan teknis penggunaan aplikasi digital marketing, SDM, SPI, dan pelaporan pajak. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan terkait penggunaan aplikasi UKM yang berbasis android. Aplikasi ini telah digunakan oleh Komunitas UMKM yang menunjukkan bahwa aplikasi ini sudah banyak digunakan oleh UMKM. Bimbingan teknis penggunaan-an aplikasi Akuntansi UKM dilakukan dengan memberikan tutorial mengenai penggunaan aplikasi Akuntansi UKM kepada pemilik CV. Everest Tama. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mempraktekkan pembuatan laporan keuangan menggunakan Aplikasi UKM. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi tentang pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM sehingga pemilik CV. Everest Tama dapat menyusun laporan keuangan dengan mudah. Para pemilik CV. Everest Tama diajarkan cara melakukan pencatatan harian dengan memasukkan data jurnal akuntansi pada Aplikasi UKM yang selanjutnya berdasarkan jurnal tersebut secara otomatis dapat dibuat buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca). Tidak ada hambatan yang ditemui dalam kegiatan ini karena dasar-dasar akuntansi telah disampaikan pada saat bimbingan teknis sebelumnya. Selain itu, aplikasi akuntansi UKM ini juga user-friendly sehingga mudah dimengerti oleh siapa saja yang ingin menggunakannya. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah CV. Everest Tama telah berhasil menyusun laporan keuangan, SPI, laporan pajak, tata kelola SDM dan digital marketing berdasarkan input transaksi harian yang dilakukan oleh pemilik UMKM. Oleh karena itu, berdasarkan



hasil kegiatan ini, CV. Everest Tama diharapkan dapat menyusun laporan keuangan secara berkala per periode, bukan hanya per proyek saja. Karena adanya kendala waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Tim masih memberikan kesempatan bagi CV. Everest Tama untuk berkonsultasi apabila memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan selanjutnya.

Pada umumnya, praktik dari teori ilmu manajemen sumber daya manusia diterapkan pada sektor-sektor usaha formal. Namun seiring meningkatnya persaingan usaha, penerapan manajemen sumber daya manusia kini juga telah digunakan dalam sektor-sektor usaha informal. Berbeda dengan sektor usaha formal, penerapan ilmu manajemen sumber daya manusia di sektor usaha informal memiliki kecenderungan lebih sederhana dan lebih sedikit persyaratan yang dibutuhkan. Orang-orang yang berkecimpung di sektor usaha informal lebih mengutamakan keterampilan dibandingkan latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja. Tentu saja, hal ini berbanding terbalik dengan sektor formal yang pada umumnya memerlukan tenaga kerja yang handal, professional, dan memiliki latar belakang yang bagus guna mendorong kinerja perusahaan mereka.

2. Foto Kegiatan





KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, namun konsekuensi dari hal ini adalah bertambahnya biaya yang dikeluarkan.
2. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan dan pendampingan pada bidang pemasaran.
3. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah perekonomian masyarakat diharapkan tanggap dan turut aktif dalam mengatasi masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar dan Wibowo, (2016), *Akuntansi Untuk Bisnis: Usaha Kecil dan Menengah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ayyagari, S. (2017). *Reservoir Computing approaches to EEG-based Detection of Microsleeps*. Christchurch, New Zealand: University of Canterbury.
- Bintoro dan Daryanto. 2017. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media.
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital Marketing: Strategy, Implementation and practice (7th ed.)*. Pearson.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Levy, Michael & Weitz, Barton A., (2012), *Retailing Management*, America: McGraw-Hill/Irwin, New York.
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2016). *Efisiensi dan Efektifitas*. Jakarta: Andy.
- Munawir, S. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Tambunan, Rudi M, (2013), *Pedoman Penyusunan Standard Operating Procedures (SOP)*, Jakarta: Maistas Publishing.